

Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022

Baiq Rizkia Nursofia Zain^{1*}, Heri Hadi Saputra¹, Syaiful Musaddat¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: rizkianursofiaz@gmail.com

Article History

Received : July 19th, 2022

Revised : August 16th, 2022

Accepted : August 24th, 2022

Abstract: Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki frekuensi jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu materi matematika yakni perkalian, perkalian pertama kali diajarkan pada siswa kelas 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas 2 di SDN 3 Loyok dalam memahami perkalian 1 sampai dengan 10, yang mencakup metode yang guru gunakan dalam mengajar perkalian, kesulitan siswa dalam memahami perkalian 1 sampai dengan 10 dan solusi yang diberikan guru dalam mengajarkan perkalian. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SDN 3 Loyok berjumlah 6 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan dari 6 subjek penelitian terdapat 2 subjek dengan nilai tinggi, 2 nilai sedang, dan 2 nilai rendah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan perkalian yakni dengan menugaskan siswa untuk menghafal perkalian secara bersama-sama dan secara individu. Faktor kesulitan siswa kelas 2 dalam memahami perkalian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti minat siswa kurang, siswa tidak memahami konsep perkalian, motivasi siswa kurang, siswa tidak mengetahui cara cepat atau tips dalam menghafal perkalian, siswa tidak mengulangi hafalan perkalian di rumah, siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal dan kurangnya keterampilan dalam berhitung serta siswa tidak lancar membaca. Sedangkan faktor eksternal seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru tidak mewajibkan siswa menghafal perkalian, guru kurang memberikan motivasi, kurangnya bimbingan dari orang tua, dan anak yang *broken home*. Adapun alternatif solusi dalam pembelajaran perkalian adalah menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bertanya, dan menggunakan jarimatika. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode guru mengajarkan perkalian yakni dengan menghafal perkalian secara bersama-sama dan individu, faktor kesulitan siswa memahami perkalian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, alternatif solusi dalam pembelajaran yakni menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bertanya, dan menggunakan jarimatika.

Keywords: Kesulitan memahami perkalian, Matematika, SDN 3 Loyok.

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 2 tentang Pendidikan Nasional yang berlaku saat ini mengatur adanya penjenjangan pendidikan jalur sekolah yaitu pendidikan dasar yang meliputi jenjang pendidikan jalur sekolah terakhir. Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran Matematika diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Tahun 2018 hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) Indonesia untuk kemampuan matematika berada di urutan ke-72 dari 78 negara dengan jumlah skor 379. Di Indonesia, sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Artinya masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dianggap tak

menyenangkan oleh sebegini besar siswa. Sehubungan dengan itu pada tahun 2015, Gafoor (Wijaya, 2020:6) melakukan sebuah penelitian dengan membagikan kuesioner kepada siswa sekolah menengah untuk mengetahui apakah siswa menyukai pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88% siswa tidak menyukai matematika dan hanya 6% siswa menyukai matematika. Alasannya karena materi-materi matematika sulit dipahami dan faktor dari guru yang tidak mengajarkan matematika dengan baik.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang sekolah dasar adalah perkalian. Materi ini sangat penting karena merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berhitung selanjutnya (Bahar dan Syahri 2021)

Kompetensi dasar pada silabus kelas 2 tema 2 subtema 2 yang berisi KD 3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian, Oleh karena itu memahami perkalian dalam penelitian ini bermakna siswa telah dapat menjelaskan perkalian sesuai dengan isi KD 3.4 serta siswa telah dapat menghafal perkalian 1 sampai dengan 10. Perkalian 1 sampai dengan 10 yang dimaksud adalah “ $1 \times 1 = \dots$, $1 \times 2 = \dots$, $2 \times 2 = \dots$, $3 \times 3 = \dots$, $4 \times 4 = \dots$, sampai dengan perkalian $10 \times 10 = \dots$ ” Dari isi kompetensi dasar (KD) tersebut dapat diketahui bahwa materi perkalian telah diajarkan pada kelas 2 di semester 1. Maka penting kiranya jika siswa telah memahami perkalian 1 sampai dengan 10 sejak dini, sebagai pedoman dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut. Jika siswa tidak dapat memahami perkalian dengan baik, tentunya siswa akan kesulitan dalam memahami serta mengerjakan soal-soal pada materi yang berkaitan dengan perkalian, pembagian dan lain sebagainya. Pentingnya perkalian tidak hanya di sekolah namun juga pada kehidupan sehari-hari. Dengan dasar pemahaman perkalian, siswa akan dapat menghafalnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan selama mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 1 tahun 2021 yang berlangsung dari 22 Maret-25 Juni 2021 di SDN

3 Loyok, siswa kelas 2 tahun ajaran 2020/2021 belum ada yang dapat memahami perkalian 1 sampai 10, dengan baik, artinya banyak siswa yang tidak dapat melakukan operasi perkalian 1 sampai dengan 10. Karena kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 2 SDN 3 Loyok maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 2 SDN 3 Loyok dalam memahami perkalian 1 sampai dengan 10.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk metode lain yang menggunakan ukuran numerik. Prinsip penelitian kualitatif adalah memahami objek yang diteliti secara mendalam (Rukajat, 2018:4). Lebih lanjut, pendekatan kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memahami kesulitan belajar memahami perkalian 1 sampai 10 siswa kelas 2, serta mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan yang dialami.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 dan dilaksanakan di SDN 3 Loyok yang terletak di Desa Loyok, Kecamatan Sikur, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah 6 orang siswa yang dipilih berdasarkan nilai KKM dilihat dari hasil tes yang telah dikerjakan. 6 orang siswa tersebut diantaranya 2 dengan nilai tinggi, 2 nilai sedang, dan 2 nilai rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan wawancara. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati proses pembelajaran matematika di kelas 2. Tes bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perkalian 1 sampai dengan 10. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa. Adapun instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, lembar tes, dan pedoman wawancara. Lembar observasi akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek yang diteliti, yang dalam hal ini mengamati proses pembelajaran matematika di kelas 2. Lembar tes dalam penelitian ini berisi 10 soal uraian perkalian. Tes ini diberikan kepada semua siswa kelas 2 secara bersamaan untuk mengetahui berapa jumlah siswa kelas 2 yang telah memahami dan belum

memahami perkalian yang ditunjukkan dengan dapat menjawab soal. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 2 dan 6 subjek penelitian dari siswa kelas 2.

Teknik analisis data digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data yakni dengan peneliti mengamati proses pembelajaran matematika di kelas, memberikan siswa tes soal untuk mengetahui berapa jumlah siswa kelas 2 yang telah memahami perkalian, kemudian dikelompokkan berdasarkan hasilnya. Dari hasil tersebut dapat diketahui berapa banyak siswa yang kesulitan menjawab atau mengerjakan soal berdasarkan KKM, serta dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas 2. Setelah hasil wawancara tersebut ditranskrip dengan bahasa yang baik, kemudian diolah menjadi data yang dapat langsung digunakan. Penyajian data yang disajikan berupa hasil analisis dari pengamatan selama proses pembelajaran matematika, hasil tes soal perkalian siswa, dan hasil wawancara dengan guru kelas 2 dan siswa kelas 2. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan hasil pengamatan proses pembelajaran matematika, hasil tes soal perkalian, dan hasil wawancara kepada guru dan siswa kelas 2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai metode yang guru lakukan dalam membantu siswa memahami perkalian 1-10 dan faktor kesulitan siswa dalam memahami perkalian 1-10 dan alternatif solusi pembelajaran perkalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Perkalian Yang Dilakukan Guru Kelas 2 SDN 3 Loyok

Pembelajaran perkalian yang dilakukan di kelas 2 SDN 3 Loyok adalah sebagai berikut.

a) Menggunakan hafalan secara bersama-sama

Menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 selain dilakukan secara bersama-sama di kelas 2 juga dilakukan dengan mengelompokkan antara siswa laki-laki dan perempuan untuk maju ke depan kelas menghafal perkalian dengan tetap membawa tabel perkalian. Hal tersebut dilakukan untuk mengelompokkan kelas menjadi kelompok yang lebih kecil sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi hafalan siswa. Selain menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 di sekolah guru juga menugaskan siswa untuk menghafal perkalian di rumah yang dibimbing oleh orang tuanya di rumah. Diharapkan dengan bimbingan orang tua di rumah, siswa dapat lebih

mudah untuk menghafal perkalian 1 sampai dengan 10.

b) Menggunakan hafalan secara individu

Hafalan secara individu dilakukan setelah hafalan bersama-sama di kelas dan setelah hafalan berkelompok antara siswa laki-laki dan perempuan. Sebelumnya metode hafalan perkalian secara bersama-sama tidak dilakukan setiap hari dan hanya dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Setelah itu guru menugaskan siswa untuk menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 secara individu dengan menyuruh siswa maju ke depan kelas. Cara ini dilakukan sama halnya dengan hafalan perkalian secara bersama-sama yang dilakukan ketika pembelajaran matematika di mulai. Siswa kelas 2 tidak ditargetkan untuk dapat menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 dengan waktu yang telah ditentukan. Melainkan siswa hanya ditugaskan untuk menghafal sesuai dengan kemampuannya.

2. Penyebab Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai Dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok

Penyebab kesulitan memahami perkalian 1 sampai dengan 10 siswa kelas 2 SDN 3 Loyok berupa faktor internal dan eksternal. Berikut disajikan secara berurutan

1). Faktor internal

a. Minat siswa dalam belajar perkalian yang kurang

Kurangnya minat siswa dalam belajar perkalian ditandai dengan rendahnya keinginan siswa untuk belajar perkalian, dari hasil wawancara yang telah dilakukan beberapa siswa telah menganggap belajar matematika itu sulit

b. Siswa tidak memahami konsep perkalian

Hasil tes yang telah siswa kerjakan menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memahami konsep perkalian, seperti salah menempatkan angka

c. Motivasi siswa untuk menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 kurang

Sejauh ini siswa kelas 2 belum ada yang telah menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa untuk menghafal perkalian.

- d. Siswa tidak mengetahui cara cepat atau tips dalam menghafal perkalian sehingga mudah menyerah untuk menghafal

Menghafal perkalian sebenarnya bukan sesuatu yang sulit jika telah mengetahui caranya, seperti menghafal dengan menggunakan jari.

- e. Siswa tidak mengulangi hafalan perkalian di rumah

Hasil wawancara menunjukkan kebanyakan siswa disuruh untuk menghafal perkalian di rumah oleh orang tuanya, namun siswa tidak melakukannya. Meski telah menghafal perkalian di sekolah.

- f. Siswa kurang terampil berhitung dan kurang teliti mengerjakan soal

Keterampilan berhitung yang baik dan ketelitian akan sangat membantu dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil tes keterampilan berhitung siswa dan ketelitian masih kurang sehingga hasil tes mendapat nilai yang kurang.

- g. Siswa tidak lancar membaca

Berdasarkan 10 tes terdapat 3 soal yang memiliki deskripsi, yakni soal nomor 4,5 dan 6. Sehingga ketika siswa akan menjawab soal dibutuhkan kemampuan membaca untuk memahami soal. Dari ketiga soal tersebut, siswa lebih banyak salah dalam menjawab soal nomor 5 yang memiliki deskripsi yang lebih banyak dari soal 4 dan 6. Sehubungan dengan itu hasil penelitian Rinawati, dkk., (2020) menyebutkan rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki siswa juga berpengaruh terhadap wawasan dan pengetahuan siswa.

2). Faktor eksternal

- a. Guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan.

Hasil observasi selama penelitian guru tidak menggunakan media selama proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan guru, menyebutkan bahwa guru kurang menggunakan media dalam pembelajara. Disamping itu guru menyebutkan pentingnya media dalam belajar, namun masih kurang untuk mengaplikasikannya. Media yang

digunakan dalam pembelajaran perkalian biasanya adalah tabel perkalian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardhanty, dkk., (2019) menyebutkan bahwa model Make A Match berbantuan media tabel perkalian terbukti efektif terhadap motivasi belajar matematika.

- b. Guru tidak mewajibkan siswa melakukan pembiasaan menghafal perkalian.

Hal tersebut yang menyebabkan siswa mudah lupa dengan perkalian yang telah dihafalkan. Menghafal perkalian perlu dilakukan setiap hari untuk cepat mengasah kemampuan siswa, namun jika tidak dilakukan setiap hari kemampuan menghafal perkalian siswa menjadi lambat.

- c. Guru kurang memberikan motivasi pada siswa mengenai pentingnya menghafal perkalian.

Dalam wawancara dengan guru menyebutkan bahwa telah memberikan motivasi pada siswa, namun hal tersebut kurang sesuai dengan hasil wawancara siswa yang kurang memiliki motivasi dalam matematika dan menghafal perkalian. Arianti (2018) mengatakan proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

- d. Kurangnya bimbingan dari orang tua untuk mengevaluasi hafalan perkalian.

Bimbingan serta peran dari orang tua sangat diperlukan, penelitian yang telah dilakukan Handayani, dkk., (2021) mengatakan bahwa orang tua perlu menunjukkan peranannya dalam memberikan motivasi belajar kepada anak karena dengan adanya dorongan yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh pada ketercapaian belajar anak. Oleh sebab itu orang tua sangat berperan terhadap bimbingan hafalan perkalian siswa. Menghafal perkalian harus dilakukan setiap hari baik di sekolah maupun di rumah agar kemampuan hafalan siswa semakin meningkat.

e. Anak yang orang tuanya *broken home* sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar, seperti menghafal perkalian.

Anak yang orang tuanya telah bercerai kemudian tinggal bersama dengan salah satu orang tuanya atau tinggal keluarganya yang lain dalam hal belajar kurang diperhatikan.

3. Alternatif Solusi Pembelajaran Perkalian 1 Sampai Dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok

Alternatif solusi pembelajaran perkalian 1 sampai dengan 10 siswa kelas 2 SDN 3 Loyok adalah sebagai berikut.

a. Menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran

Menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran adalah salah satu solusi untuk meningkatkan hafalan siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti, dkk., (2019) mengatakan bahwa rutinitas menghafal perkalian selama lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bertujuan untuk mengembangkan keterampilan matematika dalam materi perkalian pada peserta didik. Selain itu dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin, dkk., (2021) menyebutkan bahwa pembiasaan menghafal perkalian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal perkalian

Bernyanyi selalu menyenangkan bagi siswa, terlebih lagi siswa kelas rendah. Siswa cenderung bosan dengan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan angka serta rumus-rumus. Menghafal perkalian juga tentunya dapat membuat siswa menjadi bosan, oleh karena itu menghafal perkalian dapat dilakukan dengan cara bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Zulfita (2019) menyebutkan bahwa metode bernyanyi yang diterapkan pada siswa di pembelajaran matematika konsep menghafal perkalian hasilnya lebih baik karena membantu siswa memudahkan penghafalan serta lebih semangat dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Imron dan Fajriyyah (2021) juga mengatakan siswa akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran

dengan proses yang menyenangkan dan menghibur, dari pada mendengarkan ceramah yang serius.

c. Menghafal perkalian dengan jarimatika

Menghafal perkalian dengan jarimatika digunakan untuk menghafal perkalian 1 sampai dengan 9. Jika menghafal perkalian terasa berat bagi siswa, maka alternatif solusi yang lain yakni dengan menggunakan jari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahar dan Syahri (2021) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan jarimatika siswa merasa lebih mudah dan lebih cepat dalam menghitung perkalian dasar. Senada dengan itu pula hasil penelitian yang telah dilakukan Nurlaeli (2021) menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan metode jarimatika hal ini terlihat dari motivasi anak-anak dalam menjawab dan memperagakan jarimatika ketika kegiatan berlangsung. Dari hasil penelitian yang dilakukan Nurrohman dan Muryaningsih (2022) menyebutkan pula metode jarimatika sangat signifikan terhadap kemampuan berhitung peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan oleh peneliti mengenai kesulitan siswa kelas 2 memahami perkalian 1 sampai dengan 10 SDN 3 Loyok dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perkalian yang guru lakukan telah tepat dengan melakukan hafalan perkalian secara bersama-sama dan individu, namun hal tersebut tidak dilakukan setiap hari sehingga kemampuan menghafal perkalian siswa lambat berkembang. Adapun kesulitan siswa kelas 2 dalam memahami perkalian 1 sampai dengan 10 disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni: a) minat siswa dalam belajar perkalian yang kurang, b) siswa tidak memahami konsep perkalian, c) motivasi siswa untuk menghafal perkalian kurang, c) siswa tidak mengetahui cara cepat atau tips dalam menghafal perkalian, d) siswa tidak mengulangi hafalan perkalian di rumah, e) siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal dan kurangnya keterampilan dalam berhitung, f) siswa tidak lancar membaca. Sedangkan faktor eksternal

yakni: a) guru jarang menggunakan media pembelajaran, b) guru tidak melakukan pembiasaan menghafal perkalian, c) guru kurang memberikan motivasi pada siswa, d) kurangnya bimbingan dari orang tua. Selain itu alternatif solusi pembelajaran perkalian adalah: 1) pembiasaan menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, 2) menggunakan metode bernyanyi dalam menghafal perkalian, dan 3) menghafal perkalian dengan jarimatika

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Serta semua pihak yang terlibat.

REFERENCES

- Agustin, R. D., Wana, P. R., & Supriyanto, D. H. (2021). Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematika Matematika Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 112-120.
- Ardhanty, R., Karmila, M., & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Make A Match Berbantu Media Tabel Perkalian Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 361-369.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 117-134.
- Astuti, D., Noviyanti, F. E., & Pangestika, R. R. (2019). Keterampilan Perkalian Matematika Melalui Rutinitas Menghafal Lima Belas Menit Untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal PPDN*, 54-63.
- Bahar, E. E., & Syahri, A. A. (2021). Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar Di UPT SFP 124 Batuasang. *Jurnal Abdimas Indonesia (JAI)*, 54-60.
- Handayani, C., Fathurohman, I., & Ismaya, E. A. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio*, 1350-1355.
- Imron, A., & Fajriyyah, D. F. (2021). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 41-56.
- Nurlaeli. (2021). Pelatihan Metode Jarimatika pada Siswa Sekolah Dasar di Dusun Muhajirin Desa Terong Tawah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 70-77.
- Nurrohmah, S., & Muryaningsih, S. (2022). Pengaruh Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian Kelas IV di SD Negeri Weton-Wetan. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar PGSD FKIP Universitas Mataram*, 32-38.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 85-96.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Skor PISA 2018: Daftar Peringkat Kemampuan Matematika, Berapa Rapor Indonesia?* (2019, 12 17). Retrieved from www.kompas.com: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09425411/skor-pisa-2018-daftar-peringkat-kemampuan-matematika-berapa-rapor-indonesia>
- Wijaya, T. T., & Hermita, H. (2020). *What is TPMK? The Best Way to Become The Best Math Teacher*. AE Publishing.
- Zulfitri. (2019). Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 SD Di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten . *Jurnal Instruksional*, 17-24.